

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2020

Dekrita Candra Eka Putri¹, Yacobo P. Sijabat²

^{1,2}Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Korespondensi penulis : dekritacandra2001@gmail.com¹, yacobo.djabat@untidar.ac.id²

Abstract. *This research was conducted at PT Mayora Indah Tbk in the 2012-2020 period with the aim of examining the effect of profitability ratios as measured by ROA (Return On Assets) and solvency ratios as measured using DER (Debt To Equity Ratio) on profit growth. Independent Variables namely ROA (Return On Assets) and DER (Debt To Equity Ratio). The Dependent Variable is profit growth. This type of research is quantitative with SPSS tools. The test uses Multiple Regression Analysis with research results which prove that partially ROA has no effect on profit growth while DER has an influence on profit growth. Simultaneously the results of this study stated that ROA and DER together have an influence on profit growth at PT. Mayora Indah Tbk period 2012-2020.*

Keywords: *Profitability Ratios, Solvability Ratios, Profit Growth*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan pada PT Mayora Indah Tbk pada periode 2012-2020 dengan tujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*) terhadap pertumbuhan laba. Variabel Independen yaitu ROA (*Return On Asset*) dan DER (*Debt To Equity Ratio*). Variabel Dependen yaitu pertumbuhan laba. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan alat bantu SPSS. Pengujian menggunakan Analisis Regresi Berganda dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan DER memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA dan DER secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2020.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila dapat mengatasi keadaan sulit yang berkaitan dengan keuangan, pelaksanaan operasi serta menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan keuangan, di dalam perusahaan, terdapat laba yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan

Received Januari 30, 2023; Revised Februari 02, 2023; Maret 14, 2023

* Dekrita Candra Eka Putri, dekritacandra2001@gmail.com

aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana, 2003). Laba yang baik adalah laba yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Menurut (Juliana, 2003), Pertumbuhan Laba akan mengalami perubahan setiap saat karena akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Maka dari itu investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh return yang diharapkan salah satunya dengan melihat kinerja pada suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan setiap periodenya (Juliana, 2003). Untuk mewujudkan kinerja tersebut, perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan dalam laporan keuangan, seperti laporan neraca, laba rugi dan arus kas dalam satu periode tertentu. Pada penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA) yang merupakan rasio pengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Sedangkan rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dapat menunjukkan tingkat kemandirian keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan hutang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, membuktikan adanya research gap dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Chandra & Venessa, 2019) Rasio Profitabilitas (ROA) dan Rasio Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian dilakukan oleh (Nur et al., 2020) memperoleh hasil bahwa Rasio Profitabilitas (ROA) dan Rasio Solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Indrasti, 2020) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Marlina, 2019) memperoleh hasil bahwa Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba sedangkan Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

Fenomena ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut membuat variabel Profitabilitas dengan ROA dan Solvabilitas dengan DER menjadi menarik untuk diteliti. Adapun tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan dan simultan antara rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA dan rasio solvabilitas yang diukur dengan DER terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2020.

KAJIAN TEORITIS

Teori Signalling

Teori signal menjelaskan bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik (Maheni et al., 2022) Sinyal dapat dilakukan dengan promosi atau pemberian informasi lain yang pada intinya menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Karena dengan memberikan sinyal kepada perusahaan lain dapat mengurangi ketidakpastian mengenai perusahaan yang akan datang selain itu dengan memberikan sinyal dapat menjadi pengaruh penting dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan maupun investor sehingga manajemen dapat mengambil keputusan terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik dapat mencerminkan jika kinerja perusahaan juga baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, dapat diartikan semakin baik kinerja perusahaan (Dan & Ummah, 2014). Laba yang meningkat setiap periodenya akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah peningkatan harga akibat dari inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik dan adanya kebebasan manajerial dalam memilih metode akuntansi keputusan yang dapat meningkatkan laba. Laba yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah laba tahun berjalan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke

waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktifitas dari dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri (Yuli et al., 2018). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*. ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan (Mahmudah & Mildawati, 2021).

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang berkaitan dengan hutang dan ekuitas dengan cara membandingkannya antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Rasio solvabilitas disebut juga rasio Ratio Leverage yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut (Horijah, 2021). Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Debt to Equity Ratio (DER) dapat menunjukkan tingkat kemandirian keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan hutang.

Analisi Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah sebuah analisis yang berfungsi untuk melihat keuangan di suatu perusahaan. Analisis Laporan Keuangan digunakan sebagai pedoman dalam dalam mengambil sebuah keputusan oleh para investor atau pihak pihak yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Laporan keuangan yang bermutu menjadi dasar untuk mengungkapkan kondisi operasi bisnis dan keuangan perusahaan, yang tujuannya untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan suatu perusahaan (Adityawati, 2015). Secara umum laporan keuangan merupakan berkas yang berisi pencatatan transaksi, transaksi pembelian, transaksi penjualan dan kredit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT Mayora Indah Tbk. Populasi pada penelitian ini adalah wilayah yang akan diteliti yaitu PT

Mayora Indah Tbk sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sampel total seluruh populasi yaitu PT Mayora Indah Tbk periode 2012-2020

menggunakan data yang diperoleh dari website perusahaan berupa laporan keuangan tahunan dimana didalamnya terdapat laporan keuangan yang digunakan untuk mencari informasi terkait data yang diperlukan dengan periode penelitian yang digunakan pada tahun 2012-2020. Dengan begitu, sampel yang digunakan sebanyak 9 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif. Pendekatan ini digunakan karena data yang dihasilkan dapat diperhitungkan secara sistematis. Obyek dalam penelitian ini adalah PT Mayora Indah Tbk. Sumber data yang diperoleh merupakan data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan berada di website perusahaan dengan periode 2012-2020.

Pengukuran Variabel

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada penelitian ini, laba yang digunakan adalah Laba Tahun Berjalan.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang berkaitan dengan hutang dan ekuitas dengan cara membandingkannya antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah *Debt To Equity*. Rumus untuk mendapatkan *Debt to Equity* adalah (Mahmudah & Mildawati, 2021) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang memiliki kemampuan untuk menilai perusahaan mendapatkan keuntungannya. Pada penelitian ini, profitabilitas digambarkan oleh *Return On Asset*. ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dapat memberikan gambaran tingkat pengembalian keuntungan (Mahmudah &

Mildawati, 2021). Rumus untuk mendapatkan *Return On Asset* adalah sebagai berikut (Safitri & Mukaram, 2018) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1. Uji Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|---|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Pertumbuhan Laba (Y) | 9 | 890 | 2098 | 1569.67 | 412.520 |
| ROA (x1) | 9 | .04 | .90 | .1878 | .26804 |
| DER (x2) | 9 | .75 | 1.71 | 1.1944 | .31903 |
| Valid N (listwise) | 9 | | | | |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba (Y) memiliki sampel (N) sebanyak 9 dengan nilai minimum sebesar 890 dan nilai maksimum sebesar 2098, nilai rata-ratanya adalah 1569,67 dan memiliki standar deviasi sebesar 412,520. Pada variabel ROA (X1) memiliki sampel (N) sebanyak 9 dengan nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0.90, nilai rata-ratanya adalah 0,1878 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,26804. Pada variabel DER (X2) memiliki sampel (N) sebanyak 9 dengan nilai minimum sebesar 0,75 dan nilai maksimum sebesar 1,71, nilai rata-ratanya adalah 1,1944 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,31903.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah kumpulan data terdistribusi normal. Pengujian normalitas digunakan untuk memilih teknik analisis untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan ujione-sample kolmogorov skmirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal
- Jika tingkat signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 9 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 194.8825915 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .137 |
| | Positive | .083 |
| | Negative | -.137 |
| Test Statistic | | .137 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Tabel di atas menunjukkan hasil besar nilai signifikan kolmogorov smirnov sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan jika data determinasi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data tersebut terdistribusikan secara normal dan dapat melangkah ke uji asumsi selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel bebas berkorelasi linier. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas pada model penelitian dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *variance inflation factor (VIF)*. Batas *tolerance* adalah > 0,10 dan batas VIF adalah < 10.00, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3033.186 | 334.858 | | 9.058 | .000 | | |
| | ROA (x1) | 368.316 | 357.802 | .239 | 1.029 | .343 | .688 | 1.453 |
| | DER (x2) | -1283.175 | 300.617 | -.992 | -4.268 | .005 | .688 | 1.453 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan hasil bahwa VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 diantaranya ROA $1,434 < 10$, dan DER $1,434 < 10$ serta nilai *tolerance* ROA $0,688 > 0,10$ dan nilai *tolerance* DER $0,688 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan jika tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual dari beberapa pengamatan lain dalam persamaan model regresi. Apabila varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama, akan disebut sebagai homoskedastisitas dan apabila berbeda akan disebut sebagai heteroskedastisitas. Data dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila semua variabel bebasnya menunjukkan hasil jika $> 0,05$.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 35.040 | 163.984 | | .214 | .838 | | |
| | ROA (x1) | -281.840 | 175.220 | -.662 | -1.608 | .159 | .688 | 1.453 |
| | DER (x2) | 139.621 | 147.216 | .390 | .948 | .380 | .688 | 1.453 |

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena semua variabel bebasnya menunjukkan hasil jika $> 0,05$ sehingga dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi yang dilakukan memiliki korelasi. Uji autokorelasi ini dapat digunakan menggunakan model Run Test yang merupakan bagian dari statistic non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual memiliki korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Jika nilai Asymp lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -13,31973 |
| Cases < Test Value | 4 |
| Cases >= Test Value | 5 |
| Total Cases | 9 |
| Number of Runs | 6 |
| Z | ,040 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,968 |

a. Median

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,968 atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi sehingga analisis ini dapat dilanjutkan.

Uji T Parsial

Pada saat melihat efek variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen perlu dilakukannya uji statistic yaitu Uji t. Dalam penelitian ini tingkat signifaksi yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Asumsi pengambilan keputusan hipotesis adalah apabila $H_0 : < 0,05$, oleh karena itu hipotesis diterima yang artinya hubungan variabel independen dengan variabel dependen ada, begitu pula sebaliknya.

Tabel 6. Uji T Parsial

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3033,186 | 334,858 | | 9,058 | ,000 |
| | ROA (x1) | 368,316 | 357,802 | ,239 | 1,029 | ,343 |
| | DER (x2) | -1283,175 | 300,617 | -,992 | -4,268 | ,005 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Pada tabel uji T diatas dapat dilihat pada variabel independen terdapat ROA (X1) menunjukkan nilai Sig sebesar $0,343 > 0,05$ yang artinya bahwa variabel ROA memiliki tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel independen DER (X2) menunjukkan nilai Sig sebesar $0,005 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel DER memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji F Simultan

Uji F ini dilakukan agar dapat melihat apakah variabel independen ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai Sig $< 0,05$.

Tabel 7. Uji F Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1057550,204 | 2 | 528775,102 | 10,442 | ,011 ^b |
| | Residual | 303833,796 | 6 | 50638,966 | | |
| | Total | 1361384,000 | 8 | | | |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (x2), ROA (x1)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F memiliki tingkat signifikan $0,011 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan jika model regresi yang dapat dilakukan dan dapat berjalan untuk analisis selanjutnya dan variabel-variabelnya memiliki pengaruh secara simultan.

Koefisien Determinasi (R²)

Dalam model, koefisien determinasi (R²) dipakai untuk menerangkan nilai dari variasi. Dilihat dari nilai R² tingkat signifikansi atau kecocokan hubungan antar variabel independen dan dependen dalam regresi linear.

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary^b | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,881 ^a | ,777 | ,702 | 225,031 | 3,014 |

a. Predictors: (Constant), DER (x2), ROA (x1)

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa R square 0,777 yang fapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini dapat berarti 77,7% hasilnya dapat dijelaskan oleh ROA dan DER. Sedangkan sisanya $100\% - 77,7\% = 22,3\%$ dapat dijelaskan oleh factor atau variable yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah diolah dengan menggunakan alat analisis SPSS maka hasil yang didapatkan adalah pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba, dimana rasio profitabilitas diukur menggunakan ROA sedangkan rasio solvabilitas diukur menggunakan DER. Hasil membuktikan secara parsial ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2020 namun DER secara parsial memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2020. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Chandra & Venessa, 2019) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba tetapi DER memiliki pengaruh pada pertumbuhan laba. Secara simultan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROA dan DER secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan pengembangan penelitian dengan perbandingan, rasio yang lain atau menambah variabel tidak hanya *Return On Asset* saja tetapi bisa dengan *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price Earing Ratio* agar mendapat gambaran mengenai hal lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dan peneliti dapat menambahkan periode tahun agar memperoleh hasil yang lebih akurat. Bagi perusahaan diharapkan untuk memperhatikan dan mengevaluasi variabel *DER (Debt To Equity Ratio)* yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dimana semakin tinggi nilai yang dihasilkan oleh variabel *DER* maka semakin tinggi hutang yang ditanggung perusahaan sehingga dapat menimbulkan resiko yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, M. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Sri Rejeki Isman Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Maret*, 15(1), 38–45.
- Chandra, J. L. N., & Venessa, D. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI Periode 2012-2016 E ISSN 2599-1469. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1), 59–63.
- Dan, M., & Ummah, A. (2014). *ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET , RETURN ON EQUITY , NET PROFIT MARGIN , DEBT TO EQUITY RATIO , DAN CURRENT RATIO , TERHADAP OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA*. 15.
- Horijah, S. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen E-ISSN: 2461-0593*, 10(10), 1–11.
- Indrasti, W. A. (2020). *ANALISA PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018*. Vol 9.
- Juliana, R. U. dan S. (2003). Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Mananjemen*, Vol. 3.
- Maheni, N. K. N., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Inventory Turnover, Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Hotel dan Restaurant Ynag Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*, 3(1), 115–126.
- Mahmudah, M. L. T., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property And Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 1–20.
- Marlina, W. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Marlina Widiyanti. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.
- Nur, R., Gustiawan, D., Sitomorang, M., & Maimunah, S. (2020). *Rifqi Nur Daffa Gustiawan 1 PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018*. 1, 1–15.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.990>
- Yuli, W., Wati, N. A., & Yahya, Y. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 2–23.